



Pengaruh Budaya Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Kajian *Theory Planned Behavior*

Siti Nur Syairotun Nafiah✉, Inaya Sari Melati

DOI: 10.15294/eeaj.v9i1.37243

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: Desember 14, 2019
Disetujui: Januari 20, 2020
Dipublikasikan: Februari 29, 2020

Keywords

Budaya Berwirausaha; Efikasi Diri; Intensi Berwirausaha; Norma Subyektif

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menemukan pengaruh antara sikap berwirausaha, norma subyektif, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi. Badan Pusat Statistik menunjukkan data jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi bertambah setiap tahunnya. Diperparah oleh tingginya intensi pilihan karir bekerja di instansi pemerintah maupun perusahaan swasta, sehingga mengharuskan mereka bersaing lebih ketat dalam memperoleh pekerjaan. Penting menumbuhkan intensi berwirausaha mahasiswa selama berada di universitas dengan menciptakan budaya berwirausaha. Faktor yang diduga mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu: sikap berwirausaha, norma subyektif, efikasi diri dan budaya berwirausaha. Populasi penelitian adalah mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang periode 2019 sejumlah 761 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling* sebanyak 262 mahasiswa anggota organisasi. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif dan analisis regresi moderasi (*Moderate Regression Analysis/MRA*). Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh sikap berwirausaha, norma subyektif, efikasi diri, dan budaya berwirausaha secara parsial maupun simultan terhadap intensi berwirausaha. Budaya berwirausaha hanya mampu memoderasi hubungan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha, sementara sikap berwirausaha dan norma subyektif gagal dimoderasi oleh budaya berwirausaha. Berdasarkan penelitian tersebut, universitas diharapkan mampu memperkuat sekaligus mengembangkan budaya berwirausaha di dalam lingkungan kampusnya.

Abstract

The purpose of this research is to find out the influence between entrepreneurship attitudes, subjective norms, and self-efficacy on student entrepreneurial intentions of members of the organization. The Central Statistics Agency shows data on the number of unemployed college graduates increasing each year. Compounded by the high intention of career choices to work in government agencies and private companies, thus requiring them to compete more tightly in obtaining employment. It is important to foster student entrepreneurship intentions while at university by creating a culture of entrepreneurship. Factors that are thought to influence entrepreneurial intentions are: entrepreneurial attitudes, subjective norms, self-efficacy and entrepreneurial culture. The study population was students of the Semarang State University Faculty of Economics in the 2019 period, totaling 761 students. Sampling using probability sampling method with proportionate stratified random sampling technique as many as 262 student members of the organization. This type of research used a quantitative approach. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis technique used is descriptive statistics and Moderate Regression Analysis (MRA). The results showed that there was an effect of entrepreneurial attitudes, subjective norms, self-efficacy, and entrepreneurial culture partially or simultaneously on entrepreneurial intentions. Entrepreneurial culture is only able to moderate the relationship between self-efficacy and entrepreneurial intentions, while entrepreneurial attitudes and subjective norms fail to be moderated by entrepreneurial culture. Based on this research, universities are expected to be able to strengthen and develop an entrepreneurial culture within their campus environment.

How to Cite

Nafiah, Siti Nur Syairotun., & Melati, Inaya Sari..(2020). Pengaruh Budaya Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Kajian *Theory Planned Behavior*. *Economic Education Analysis Journal*, 9 (1), 295-315.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi:
Gedung L3 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: nafiahnur82@gmail.com

PENDAHULUAN

Universitas sebagai lembaga pendidikan tidak hanya bertugas menciptakan banyaknya lulusan sarjana, melainkan menciptakan banyaknya lulusan yang mampu berkontribusi untuk masyarakat dan mampu menghadapi tantangan di dalam kehidupan bermasyarakat. Lulusan perguruan tinggi yang sedang mencari pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga, harus bersaing ketat dengan lulusan dari universitas di seluruh Indonesia maupun mancanegara.

Jumlah lulusan yang mencari pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah lapangan persediaan yang tersedia sehingga menjadi pengangguran. Pengangguran di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Khususnya jumlah pengangguran dari lulusan perguruan tinggi mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Pernyataan tersebut dibuktikan pada Tabel 1.

Tingkat pengangguran pada lulusan universitas yang meningkat setiap tahunnya selama tiga tahun terakhir harus segera diatasi. Kegiatan berwirausaha diyakini dapat menjadi alat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara dan untuk memecahkan masalah ekonomi lainnya seperti pengangguran (Sondari, 2014). Menurut Zimmerer, salah satu pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara, terletak pada peran universitas sebagai perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan dengan bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai pilihan karir (Suharti & Sirine, 2011).

Tabel 1. Data Angkatan Kerja Lulusan Universitas

Universitas (lulusan)	Angkatan Kerja (AK) (Bulan Agustus)			
	Bekerja	Pengangguran	Jumlah AK	% Bekerja / AK
2016	11,087,318	567,235	11,654,553	95.13
2017	11,322,320	618,758	11,941,078	94.82
2018	11,653,102	729,601	12,382,703	94.11

Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Universitas Negeri Semarang (UNNES) termasuk universitas yang mengimplementasikan kewirausahaan ke dalam kurikulum perkuliahan. Kewirausahaan yang diimplementasikan ke dalam perkuliahan tidak selalu diimbangi dengan intensi mahasiswa untuk berwirausaha. Wakil Rektor (WR) Bidang Kemahasiswaan UNNES melakukan penelitian terkait *tracer study* lulusan tahun 2018.

Tabel 2. *Tracer Study* UNNES

Tracer Study Universitas Negeri Semarang Tahun 2018		
No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Alumni
1	Instansi pemerintah (termasuk BUMN)	38
2	Organisasi non profit/ lembaga swadaya masyarakat	7
3	Perusahaan swasta	72
4	Wirausaha/perusahaan sendiri	15
5	Lainnya	31
Jumlah Alumni Mahasiswa		163

Sumber: WR Bidang Kemahasiswaan (2019)

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 163 alumni mahasiswa UNNES hanya 15 alumni mahasiswa yang memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Selain itu, didukung oleh data yang diperoleh dari seluruh kepala jurusan (kajur) di Fakultas Ekonomi UNNES, dapat diketahui pada tabel 3.

Tabel 3. *Tracer Study* Fakultas Ekonomi UNNES

Jurusan	Tahun	Jumlah Mahasiswa	Berwirausaha
Akuntansi	2017	144	6
	2018	129	4
Ekonomi Pembangunan	2017	50	7
	2018	63	7
Manajemen	2017	45	0
	2018	75	6
Pendidikan Ekonomi	2017	214	6
	2018	199	1
Total Mahasiswa		919	37

Sumber: Kajar Akuntansi, Kajar Ekonomi Pembangunan, Kajar Manajemen, dan Kajar Pendidikan

Data pada Tabel 3 menunjukkan dari 919 alumni mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES terdapat 37 alumni mahasiswa yang memilih berwirausaha sebagai pilihan karir, sehingga diketahui bahwa intensi berwirausaha mahasiswa rendah dalam memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa lebih memilih bekerja menjadi karyawan swasta di suatu perusahaan atau pegawai pemerintahan sebagai pilihan karir mereka.

Alasan seseorang tidak ingin berwirausaha atau menjadi wirausaha antara lain: 1) tidak mempunyai pengalaman, 2) tidak mempunyai modal, 3) tidak mempunyai keberanian untuk memutuskan, 4) tidak ada orang yang menuntun untuk berwirausaha, dan 5) takut keluar dari “zona nyaman” (Hendro, 2011). Alasan tersebut menuntun mahasiswa untuk takut akan kegagalan dalam berwirausaha.

Rasa takut yang ada di dalam diri mahasiswa menjadi penghalang utama mahasiswa engga untuk berwirausaha. Rasa takut memicu rendahnya rasa percaya diri sehingga mereka berfikir bahwa mereka akan gagal dalam “membujuk” orang lain untuk menjadi downline mereka dalam bisnis (Melati, Arief, & Baswara, 2018). Mahasiswa harus mampu mengatasi dan mengendalikan rasa takut akan kegagalan berwirausaha dan mampu mengan-

tisipasi terjadinya kegagalan dari kesalahan yang sama. Menanamkan intensi berwirausaha pada mahasiswa merupakan faktor utama dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang bisnis, sehingga mereka tidak bergantung pada lapangan kerja yang terbatas.

Menanamkan intensi berwirausaha di dalam diri mahasiswa membutuhkan keteguhan hati dan tekad yang kuat pada mahasiswa tersebut. Intensi berwirausaha merupakan kesungguhan hati seseorang untuk melakukan tindakan secara sengaja dan segera dilaksanakan, dimana tindakan berwirausaha berupa pilihan karir menjadi seorang *entrepreneur* dengan menciptakan suatu produk yang inovatif sehingga memiliki nilai ekonomi (Pratana & Margunani, 2019). Intensi berwirausaha dapat diartikan sebagai dorongan seseorang dalam melakukan suatu tindakan berwirausaha yang disertai komitmen dan keyakinan diri untuk memulai suatu bisnis dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang bisnis dan menjadikannya sebagai suatu tindakan yang nyata (*real*).

Beberapa organisasi di Fakultas Ekonomi telah menerapkan kegiatan berwirausaha dalam program kerja organisasi mereka dengan tujuan memperoleh dana usaha (dana) untuk mendorong produktivitas kegiatan dalam organisasi tersebut. organisasi sebagai

unit sosial yang terkoordinasi dan terstruktur dalam bentuk apapun, terdiri dari individu-individu yang bergabung untuk mencapai berbagai macam tujuan (Hariandja, 2006). Mahasiswa yang mengikuti organisasi mampu mengembangkan pola interaksi mereka dalam kemampuan berfikir dan mengatur perilaku.

Theory Planned Behavior (TPB) atau teori perilaku terencana yang dikemukakan oleh Ajzen menyatakan bahwa faktor utama dari perilaku seseorang adalah intensi individu pada perilaku tersebut yang dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu sikap (*attitude*), norma subyektif (*subjective norm*), dan persepsi kendali atas perilaku (*perceived behavioral control*) (Ajzen, 1991). Lima alasan mahasiswa tidak ingin berwirausaha dijelaskan dalam sikap berwirausaha yang mampu mengukur alasan tidak mempunyai pengalaman dan tidak mempunyai modal. Norma subyektif mampu mengukur alasan tidak ada orang yang menuntun berwirausaha, dan efikasi diri mampu mengukur alasan tidak mempunyai keberanian untuk memutuskan dan takut keluar dari zona nyaman. Sikap Berwirausaha merupakan sikap individu terhadap wirausaha dengan mempersepsikan memulai usaha adalah hal yang baik dan menarik, pandangan berwirausaha dibandingkan pekerjaan lainnya, dan kesuksesan dalam berwirausaha membentuk intensi siswa untuk berwirausaha (Wijaya, Nurhadi, & Kuncoro, 2015:120). Berdasarkan penelitian Nugroho (2018), Crus, Suprapti, & Yasa (2015), serta penelitian (Wijaya 2008) menyatakan sikap berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Farida & Mahmud (2015) yang menyatakan sikap tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Perbedaan hasil dari penelitian di atas mengidentifikasi bahwa hubungan sikap berwirausaha dan intensi berwirausaha perlu diteliti kembali.

Norma subyektif adalah persepsi terhadap adanya tekanan dari pihak lain atau pengaruh sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu (Crus, Suprapti, & Yasa, 2015:899). Peran norma subyektif ter-

hadap intensi disebabkan individu mematuhi pandangan ataupun peranan orang lain dalam berwirausaha (Wijaya, 2008:102). Berdasarkan penelitian Nindya (2017), Santi, Hamzah, & Rahmawati (2017), Jaya & Seminari (2016), serta penelitian Handaru, Parimita, Achmad, & Nandiswara (2014) menyatakan norma subyektif berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian berbeda ditemukan dalam penelitian Wijaya et al. (2015) yang menyatakan norma subyektif tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Perbedaan hasil dari penelitian di atas mengidentifikasi bahwa hubungan norma subyektif dan intensi berwirausaha perlu diteliti kembali. Efikasi diri merupakan kondisi dimana individu percaya bahwa perilaku untuk berwirausaha mudah atau dapat dilakukan (Wijaya, 2008:102). Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan tugas secara efektif dan efisien, mampu menghadapi segala tantangan serta memprediksi besar usaha yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan penelitian Islami (2017), Kristiadi, Sudarma, & Khafid (2016), serta Andika & Madjid (2012) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hasil berbeda dengan penelitian Wijaya (2008) yang menyatakan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Perbedaan hasil dari penelitian di atas mengidentifikasi bahwa efikasi diri dan intensi berwirausaha perlu diteliti kembali. Budaya berwirausaha merupakan perwujudan dari nilai-nilai, norma-norma, dan/atau tradisi yang diyakini kebenarannya dan menjadi pedoman dalam mengembangkan suatu usaha (Margunani, 2019:21). Budaya didefinisikan sebagai sistem yang mendasari nilai khusus bagi kelompok masyarakat tertentu, sehingga memotivasi untuk terlibat dalam perilaku yang mungkin tidak terbukti dalam masyarakat lain (Linan & Chen, 2009:597). Linan dan Chen juga melihat budaya sebagai moderat antara kondisi ekonomi dan kelembagaan, di satu sisi, dan kewirausahaan, di sisi lain.

Berdasarkan latar belakang masalah

yang telah dipaparkan di atas beserta hasil-hasil penelitian terdahulu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menjelaskan pengaruh sikap berwirausaha, norma subyektif, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha dengan budaya berwirausaha sebagai variabel moderator. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menemukan pengaruh sikap berwirausaha, norma subyektif, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha dengan budaya berwirausaha sebagai variabel moderator pada mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi periode 2019 UNNES.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, bertujuan untuk meneliti populasi dan sampel dalam mengukur pengaruh sikap berwirausaha, norma subyektif, efikasi diri, terhadap intensi berwirausaha dengan budaya berwirausaha sebagai variabel moderator pada mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Desain penelitian yang digunakan pada ini adalah metode survei dikarenakan menyebarkan angket atau kuesioner dalam penelitian kuantitatif merupakan sumber data pokok. Angket yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam kategori pertanyaan tertutup.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif organisasi Fakultas Ekonomi periode 2019 UNNES. Populasi penelitian berjumlah 761 mahasiswa dengan jumlah sampel 262 mahasiswa yang dihitung berdasarkan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Responden ditentukan berdasarkan da-

tar anggota organisasi yang berkelipatan tiga.

Variabel dependen yang diukur dalam penelitian ini yaitu sikap berwirausaha (X1), norma subyektif (X2), efikasi diri (X3), dan budaya berwirausaha (Z/Moderator). Variabel independen yang diukur dalam penelitian ini yaitu intensi berwirausaha (Y). Teknik pengambilan data berupa kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis statistik dan *Moderate Regrestion Analysis* (MRA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Analisis dilakukan dengan memberikan skor pada jawaban angket yang diisi oleh responden dengan menggunakan deskriptif presentase untuk mendeskripsikan variabel intensi berwirausaha, sikap berwirausaha, norma subyektif, efikasi diri dan budaya berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi periode 2019 UNNES.

Hasil analisis deskriptif variabel intensi berwirausaha dengan jumlah pertanyaan 14 butir, diolah menggunakan bantuan IBM SPSS 21, diperoleh uji statistik deskriptif yang terlihat pada Tabel 4. Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 14 butir pertanyaan intensi berwirausaha memperoleh nilai terendah 21, dan nilai tertinggi 67. Standar deviasi 7,869 artinya bahwa dari 262 mahasiswa menunjukkan jawaban yang mereka berikan tergolong bervariasi. Rata-rata nilai untuk variabel intensi berwirausaha sebesar 47,15 masuk

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Intensi Berwirausaha

	Descriptive Statistics					
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Intensi Berwirausaha	262	46	21	67	47.15	7.869
Valid N (listwise)	262					

Sumber: Data diolah, 2019

dalam kategori cukup. Kategori ini mengacu pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Intensi Berwirausaha

No.	Interval	F	%	Kriteria
1.	62 - 70	7	2,67	Sangat Tinggi
2.	50 - 61	87	33,21	Tinggi
3.	38 - 49	138	52,67	Cukup
4.	26 - 37	29	11,07	Rendah
5.	14 - 25	1	0,38	Sangat Rendah
Total		262	100	

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 5 diperoleh hasil bahwa 262 mahasiswa 0,38% atau satu responden mahasiswa dengan intensi berwirausaha sangat rendah, 11,07% atau 29 responden mahasiswa dengan intensi berwirausaha rendah, 52,67% atau 138 responden mahasiswa dengan intensi berwirausaha cukup, 33,21% atau 87 responden mahasiswa dengan intensi berwirausaha tinggi, dan sebanyak 2,67% atau 7 responden mahasiswa dengan intensi berwirausaha sangat tinggi. Secara keseluruhan variabel intensi berwirausaha tergolong dalam kriteria cukup. Kriteria tersebut dapat menggambarkan kondisi mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi periode 2019 UNNES memiliki intensi berwirausaha yang cukup untuk menjadi *entrepreneur*.

Hasil analisis deskriptif variabel sikap berwirausaha dengan jumlah pertanyaan 15 butir, diolah menggunakan bantuan IBM SPSS 21, diperoleh uji statistik deskriptif yang terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 14

Tabel 6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sikap Berwirausaha

	Descriptive Statistics					
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Sikap Berwirausaha	262	52	23	75	58.05	8.845
Valid N (listwise)	262					

Sumber: Data diolah, 2019

butir pertanyaan dari 262 responden mengenai sikap berwirausaha memperoleh nilai minimum 23 dan nilai maksimum 75. Nilai rata-rata sebesar 58,05 dengan standar deviasi 8,845. Hasil rata-rata yang diperoleh dari jawaban responden menunjukkan bahwa sikap berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi periode 2019 masuk ke dalam kategori tinggi. Kategori ini mengacu pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Berwirausaha

No.	Interval	F	%	Kriteria
1.	63 - 75	82	31,30	Sangat Tinggi
2.	51 - 62	134	51,15	Tinggi
3.	39 - 50	40	15,27	Cukup
4.	27 - 38	3	1,14	Rendah
5.	15 - 26	3	1,14	Sangat Rendah
Total		262	100	

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 7 dapat diketahui bahwa 1,14% atau tiga responden mahasiswa dengan sikap berwirausaha sangat rendah. 1,14% atau tiga responden mahasiswa dengan sikap berwirausaha rendah. 15,27% atau 40 responden dengan sikap berwirausaha cukup. 51,15% atau 134 responden dengan sikap berwirausaha tinggi. 31,30% atau 82 responden dengan sikap berwirausaha sangat tinggi. Secara keseluruhan variabel sikap berwirausaha tergolong ke dalam kategori tinggi. Kriteria tersebut dapat menggambarkan kondisi mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi periode 2019 UNNES memiliki sikap berwirausaha yang diterapkan tinggi untuk menjadi *entrepreneur*.

Hasil analisis deskriptif variabel norma

Tabel 8. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Norma Subyektif

	Descriptive Statistics					
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Norma Subyektif	262	76	19	95	77.11	12.666
Valid N (listwise)	262					

Sumber: Data diolah, 2019

subyektif dengan jumlah pertanyaan 19 butir, diolah menggunakan bantuan IBM SPSS 21, diperoleh uji statistik deskriptif yang terlihat pada Tabel 8. Tabel 8 menunjukkan bahwa 19 butir pertanyaan dari 262 responden mengenai norma subyektif memperoleh nilai minimum 19 dan nilai maksimum 95. Nilai rata-rata sebesar 77,11 dengan standar deviasi sebesar 12,666. Hasil rata-rata yang diperoleh dari jawaban responden menunjukkan bahwa norma subyektif mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi periode 2019 masuk ke dalam kategori tinggi. Kategori ini mengacu pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Norma Subyektif

No.	Interval	F	%	Kriteria
1.	83 – 95	97	37,02	Sangat Tinggi
2.	67 – 82	121	46,18	Tinggi
3.	51 – 66	36	13,74	Cukup
4.	35 - 50	4	1,53	Rendah
5.	19 - 34	4	1,53	Sangat Rendah
Total		262	100	

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 9 dapat diketahui bahwa 1,53% atau 4 responden mahasiswa dengan norma subyektif sangat rendah. 1,53% atau 4 responden dengan norma subyektif rendah. 13,74% atau 36 responden dengan norma subyektif cukup. 46,18% atau 121 responden dengan norma subyektif tinggi. 37,02% atau 97 responden dengan norma subyektif sangat tinggi. secara keseluruhan variabel norma subyektif tergolong ke dalam kriteria tinggi. Kriteria tersebut dapat menggambarkan kondisi mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi periode 2019 UNNES menerima pandangan serta saran dari orang yang mereka anggap penting tinggi untuk menjadi *entrepreneur*.

Hasil analisis deskriptif variabel efikasi diri dengan jumlah pertanyaan 11 butir, diolah menggunakan bantuan IBM SPSS 21, diperoleh uji statistik deskriptif yang terlihat pada Tabel 10. Nilai rata-rata sebesar 42,37 dengan standar deviasi 7,538. Hasil rata-rata yang diperoleh dari jawaban responden menunjukkan bahwa efikasi diri mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi periode 2019 masuk ke dalam kategori tinggi. Kategori ini mengacu pada Tabel 11.

Tabel 10. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Efikasi Diri

	Descriptive Statistics					
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Efikasi Diri	262	44	11	55	42.37	7.538
Valid N (listwise)	262					

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri

No.	Interval	F	%	Kriteria
1.	47 – 55	68	25,96	Sangat Tinggi
2.	38 – 46	139	53,05	Tinggi
3.	29 – 37	44	16,79	Cukup
4.	20 – 28	6	2,29	Rendah
5.	11 – 19	5	1,91	Sangat Rendah
Total		262	100	

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 11 dapat diketahui bahwa 1,91% atau 5 responden mahasiswa dengan efikasi diri sangat rendah. 2,29% atau 6 responden dengan efikasi diri rendah. 16,79% atau 44 responden dengan efikasi diri cukup. 53,05% atau 139 responden mahasiswa dengan efikasi diri tinggi. 25,96% atau 68 responden dengan efikasi diri sangat tinggi. Secara keseluruhan variabel efikasi diri tergolong ke dalam kriteria tinggi. Kriteria tersebut dapat menggambarkan kondisi mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi periode 2019 UNNES memiliki keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki tinggi untuk menjadi *entrepreneur*.

Hasil analisis deskriptif variabel budaya berwirausaha dengan jumlah pertanyaan 10 butir, diolah menggunakan bantuan *IBM SPSS 21*, diperoleh uji statistik deskriptif yang terlihat pada Tabel 12. Tabel 12 menunjukkan bahwa 10 butir pertanyaan dari 262 jawaban responden mengenai budaya berwirausaha memperoleh nilai minimum 14 dan nilai maksimum 50. Nilai rata-rata sebesar 37,30 dengan standar deviasi sebesar 7,087. Hasil rata-rata yang diperoleh dari jawaban responden menunjukkan bahwa budaya berwirausaha

Tabel 12. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Budaya Berwirausaha

	Descriptive Statistics					
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Budaya Berwirausaha	262	36	14	50	37.30	7.087
Valid N (listwise)	262					

Sumber: Data diolah, 2019

mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi periode 2019 masuk ke dalam kategori tinggi. Kategori tersebut mengacu pada Tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Statistik Deskriptif Budaya Berwirausaha

No.	Interval	F	%	Kriteria
1.	42 - 50	67	25,57	Sangat Tinggi
2.	34 – 41	117	44,66	Tinggi
3.	26 – 33	62	23,66	Cukup
4.	18 – 25	12	4,58	Rendah
5.	10 – 17	4	1,53	Sangat Rendah
Total		262	100	

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 13 dapat diketahui bahwa 1,53% atau 4 responden mahasiswa dengan budaya berwirausaha sangat rendah. 4,58% atau 12 responden dengan budaya berwirausaha rendah. 23,66% atau 62 responden mahasiswa dengan budaya berwirausaha cukup. 44,66% atau 117 responden dengan budaya berwirausaha tinggi. 25,57% atau 67 responden dengan budaya berwirausaha sangat tinggi. Secara keseluruhan variabel budaya berwirausaha tergolong ke dalam kriteria tinggi. Kriteria tersebut dapat menggambarkan kondisi mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi periode 2019 UNNES memiliki budaya berwirausaha dengan melaksanakan kegiatan berwirausaha di dalam organisasi yang mereka ikuti tinggi untuk menjadi *entrepreneur*.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov (K-S)* melalui bantuan program *IBM SPSS Statistic 21*. Berdasarkan uji statistik

menggunakan *Kolmogorov Smirnov* (K-S) diketahui *Asymp. Sig.* dari Uji normalitas residual dari 262 responden sebesar $0,756 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji normalitas residual dalam data penelitian ini berdistribusi normal.

Uji linearitas dengan melihat hubungan linear antar data dalam kolom *ANOVA*, variabel dapat dikatakan linear apabila nilai *Sig. Deviation from Linearity* $> 0,05$. Hasil uji linearitas sikap berwirausaha dengan intensi berwirausaha diketahui nilai *sig. Deviation from Linearity* sebesar $0,052 > 0,05$. Hasil uji linearitas norma subyektif dengan intensi berwirausaha diketahui nilai *sig. Deviation from Linearity* sebesar $0,825 > 0,05$. Hasil uji linearitas efikasi diri dengan intensi berwirausaha diketahui nilai *sig. Deviation from Linearity* sebesar $0,169 > 0,05$. Hasil uji linearitas budaya berwirausaha dengan intensi berwirausaha diketahui nilai *sig. Deviation from Linearity* sebesar $0,066 > 0,05$. Kesimpulan dari data di atas, bahwa terdapat hubungan yang linear dari masing-masing variabel terhadap intensi

berwirausaha.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Multikolinieritas diukur menggunakan nilai *tolerance* dan lawannya atau menggunakan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, yakni jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau *VIF* > 10 , maka model regresi dapat dikategorikan lolos dari multikolinieritas (Ghozali, 2016:104). Tabel 14 menyimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 14.

Uji heterokedastisitas menggunakan Uji Park untuk mengetahui model regresi layak dipakai atau tidak. Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas (berbeda) dalam regresi yang digunakan (Ghozali, 2016:136). Berdasarkan hasil uji park diperoleh data pada tabel 15.

Tabel 14. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Sikap Berwirausaha	0,269	3,715	Tidak terjadi multikolinieritas
Norma Subyektif	0,548	1,824	Tidak terjadi multikolinieritas
Efikasi Diri	0,280	3,568	Tidak terjadi multikolinieritas
Budaya Berwirausaha	0,509	1,965	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 15. Uji Heterokedastisitas Uji Park

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
B	Std. Error	Beta			
(Constant)	2.695	1.053		2.559	.011
Sikap Berwirausaha	.035	.032	.129	1.081	.281
1 Norma Subyektif	-.019	.016	-.100	-1.191	.235
Efikasi Diri	-.005	.037	-.018	-.150	.881
Budaya Berwirausaha	-.024	.029	-.072	-.827	.409

a. Dependent Variable: LnRes_2

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 15 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sikap berwirausaha, norma subyektif, efikasi diri, dan budaya berwirausaha $> 0,05$, artinya model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas (berbeda).

Uji parsial merupakan uji signifikansi parameter individual (uji t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis pertama (H1), kedua (H2), ketiga (H3), dan keempat (H5). Uji t dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan kriteria apabila nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dapat diketahui melalui hasil uji *MRA*. Uji *Moderate Regression Analysis (MRA)* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap berwirausaha, norma subyektif, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha, dan mengetahui variabel moderator yaitu budaya berwirausaha mampu mempengaruhi hubungan antara sikap berwirausaha, norma subyektif dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi periode 2019. Hasil uji *MRA* dapat dilihat pada Tabel 16.

Keterangan:

SB: Sikap Berwirausaha

NS: Norma Subyektif

EF: Efikasi Diri

BB: Budaya Berwirausaha

Tabel 16 menunjukkan bahwa hasil uji determinasi parsial (uji t) variabel sikap ber-

wirausaha dalam penelitian ini terlihat pada model pertama (1) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi positif. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dan H1 yang menyatakan “Ada pengaruh sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES” dinyatakan diterima.

Sedangkan pada persamaan regresi model ketiga (3) diperoleh hasil bahwa variabel budaya berwirausaha memiliki nilai signifikansi $0,806 > 0,05$ (tidak signifikan) dan variabel interaksi antara sikap berwirausaha dengan budaya berwirausaha memiliki nilai signifikansi $0,202 > 0,05$ (tidak signifikan) serta nilai koefisien regresi $\neq 0$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel budaya berwirausaha merupakan variabel *homologizer moderator*, dan H4a yang menyatakan “Budaya berwirausaha mempengaruhi hubungan antara sikap berwirausaha dengan intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES” dinyatakan ditolak.

Tabel 17 menunjukkan bahwa hasil uji determinasi parsial (uji t) variabel norma subyektif dalam penelitian ini terlihat pada model keempat (4) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi bernilai positif, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa norma subyektif berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES. H2 yang menyatakan “Ada pengaruh norma subyektif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES” dinyatakan diterima.

Tabel 16. *Moderate Regression Analysis (MRA)* Variabel Sikap Berwirausaha

Model	Konstanta	Koefisien Regresi			t Hitung			Sig.		
		SB	BB	SB*BB	SB	BB	SB*BB	SB	BB	SB*BB
1	14,321	0,566			13,277			0,000		
2	12,383	0,449	0,233		8,431	3,496		0,000	0,001	
3	21,374	0,288	-0,058	0,005	2,093	-0,246	1,278	0,037	0,806	0,202

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 17. *Moderate Regresion Analysis (MRA) Variabel Norma Subyektif*

Model	Konstanta	Koefisien Regresi			t Hitung			Sig.		
		NS	BB	NS*BB	NS	BB	NS*BB	NS	BB	NS*BB
4	27,417	0,256			7,288			0,000		
5	22,061	0,092	0,482		2,250	6,582		0,025	0,000	
6	28,044	0,013	0,280	0,003	0,128	1,132	0,852	0,898	0,259	0,395

Sumber: Data diolah, 2019

Sedangkan pada persamaan model regresi keenam (6) diperoleh hasil bahwa variabel budaya berwirausaha memiliki nilai signifikansi $0,259 > 0,05$ (tidak signifikan) dan variabel interaksi antara norma subyektif dengan budaya berwirausaha memiliki nilai signifikansi $0,395 > 0,05$ (tidak signifikan), serta nilai koefisien regresi $\neq 0$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya berwirausaha merupakan variabel *homologizer moderator*, dan H4b yang menyatakan “Budaya berwirausaha mempengaruhi hubungan antara norma subyektif dengan intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES” dinyatakan ditolak.

Tabel 18 menunjukkan bahwa hasil uji detreminasi parsial (uji t) variabel efikasi diri dalam penelitian ini terlihat pada model ketujuh (7) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi bernilai positif, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES. H3 yang menyatakan “Adanya pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES” dinyatakan

diterima.

Sedangkan pada persamaan model regresi kesembilan (9) diperoleh hasil bahwa variabel budaya berwirausaha memiliki nilai signifikansi $0,239 > 0,05$ (tidak signifikan) dan variabel interaksi antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha memiliki nilai signifikansi $0,037 < 0,05$ (signifikan) serta nilai koefisien regresi $\neq 0$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel budaya berwirausaha merupakan variabel *pure moderator*, dan H4c yang menyatakan “Budaya berwirausaha mempengaruhi hubungan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES” dinyatakan diterima.

Tabel 19 menunjukkan bahwa variabel budaya berwirausaha memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa budaya berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES. H5 yang menyatakan “Adanya pengaruh budaya berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES” dinyatakan diterima.

Tabel 18. *Moderate Regresion Analysis (MRA) Variabel Efikasi Diri*

Model	Konstanta	Koefisien Regresi			t Hitung			Sig.		
		ED	BB	ED*BB	ED	BB	ED*BB	ED	BB	ED*BB
7	16,110	0,733			15,881			0,000		
8	14,064	0,638	0,162		10,995	2,618		0,000	0,009	
9	26,239	0,337	-0,234	0,010	2,179	-1,180	2,099	0,030	0,239	0,037

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 19. Hasil Uji Statistik Budaya Berwirausaha

		Coefficients ^a				
Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Std. Error	Beta			
1	(Constant)	25.440	2.227		11.425	.000
	Budaya Berwirausaha	.582	.059	.524	9.923	.000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Data diolah, 2019

Uji signifikansi simultan atau uji F digunakan untuk menilai variabel independen secara bersamaan mampu memberikan pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Hasil uji F diukur dengan kriteria jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka terbukti bahwa variabel independen secara bersama sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 20 menunjukkan bahwa uji F hitung memperoleh hasil sebesar 67,251 dengan signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini. Hasil diatas diartikan H6 yang menyatakan "Ada pengaruh sikap berwirausaha, norma subyektif, efikasi diri, dan budaya berwirausaha secara simultan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES" dinyatakan diterima.

Uji koefisien determinasi parsial (r^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar

kontribusi yang diberikan masing-masing variabel sikap berwirausaha (X_1), norma subyektif (X_2), efikasi diri (X_3), budaya berwirausaha (variabel moderator) secara parsial terhadap variabel intensi berwitrausaha (Y).

Tabel 21 menunjukkan bahwa koefisien determinasi parsial (r^2) variabel sikap berwirausaha sebesar 0,636. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,636^2 \times 100\%) = 40,45\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap berwirausaha berpengaruh sebesar 40,45% terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi periode 2019 UNNES.

Tabel 22 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi parsial (r^2) variabel norma subyektif sebesar 0,412. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,412^2 \times 100\%) = 16,97\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel norma subyektif berpengaruh sebesar 16,97% terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi periode 2019 UNNES.

Tabel 20. Hasil Uji Determinasi Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8266.023	4	2066.506	67.251	.000 ^b
	Residual	7897.172	257	30.728		
	Total	16163.195	261			

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Budaya berwirausaha, Norma Subyektif, Efikasi Diri, Sikap Berwirausaha

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 21. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (Uji r^2) Sikap Berwirausaha

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	Std. Error	Beta	Zero-order			Partial	Part	
B								
1 (Constant)	14.321	2.501		5.726	.000			
1 Sikap Berwirausaha	.566	.043	.636	13.277	.000	.636	.636	.636

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 22. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (Uji r^2) Norma Subyektif

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	Std. Error	Beta	Zero-order			Partial	Part	
B								
1 (Constant)	27.417	2.744		9.993	.000			
1 Norma Subyektif	.256	.035	.412	7.288	.000	.412	.412	.412

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 23. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (Uji r^2) Efikasi Diri

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	Std. Error	Beta	Zero-order			Partial	Part	
B								
1 (Constant)	16.110	1.985		8.116	.000			
1 Efikasi Diri	.733	.046	.702	15.881	.000	.702	.702	.702

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 23 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi parsial (r^2) variabel efikasi diri sebesar 0,702. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,702^2 \times 100\%) = 49,28\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh sebesar 49,28% terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi periode 2019 UNNES.

Tabel 24 menunjukkan bahwa koefisien

determinasi parsial (r^2) variabel budaya berwirausaha sebesar 0,524. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,524^2 \times 100\%) = 27,46\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel budaya berwirausaha berpengaruh sebesar 27,46% terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi periode 2019 UNNES.

Tabel 24. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (Uji r^2) Budaya Berwirausaha

Model	Coefficients ^a								
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	25.440	2.227		11.425	.000			
	Budaya Berwirausaha	.582	.059	.524	9.923	.000	.524	.524	.524

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Data diolah, 2019

Uji koefisien determinasi simultan (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil atau mendekati angka nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati angka satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Tabel 25 menunjukkan bahwa besar kontribusi sikap berwirausaha, norma subyektif, efikasi diri dan budaya berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES memiliki nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,511 atau 51,1% sehingga dapat diartikan bahwa 51,1% variabel intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES dipengaruhi oleh variabel sikap berwirausaha, norma subyektif, efikasi diri, dan budaya berwirausaha. Sedangkan sisanya sebesar 48,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

Pengaruh Sikap Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan penelitian uji hipotesis 1 dapat diketahui bahwa sikap berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi Periode 2019 UNNES. Pernyataan tersebut didasarkan pada nilai signifikansi hasil uji statistik parsial atau uji t yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa H_1 diterima secara signifikan dan terdapat pengaruh antara sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha. Pengaruh antara sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha sebesar 40,45% didasarkan pada hasil uji koefisien determinasi parsial (r^2).

Berdasarkan analisis deskriptif sikap berwirausaha tergolong tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi Periode 2019 UNNES memiliki karakter dan perilaku yang tergolong tinggi mengenai berwirausaha. Semakin positif karakter dan perilaku mahasiswa anggota organisasi mengenai kegiatan berwirausaha mampu menambah intensi mahasiswa anggota organisasi untuk melakukan kegiatan

Tabel 25. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.511	.504	5.543

a. Predictors: (Constant), Budaya Berwirausaha, Norma Subyektif, Efikasi Diri, Sikap Berwirausaha

Sumber: Data diolah, 2019

berwirausaha atau memulai usahanya sendiri, misalnya mahasiswa memiliki karakter membantu teman dalam mempromosikan produk atau barang yang dijual oleh temannya, semakin sering mahasiswa membantu temannya dalam mempromosikan barang dagangan temannya akan mempengaruhi mahasiswa tersebut untuk memiliki suatu barang dagangnya sendiri untuk dipromosikan. Sehingga intensi berwirausaha mahasiswa akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menyatakan sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) mampu mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan sesuatu. Sikap mahasiswa anggota organisasi terhadap wirausaha dengan mempersepsikan dirinya untuk memulai usaha adalah hal yang baik, pandangan berwirausaha lebih baik daripada pekerjaan lainnya, dan kesuksesan berwirausaha mampu membentuk intensi mahasiswa anggota organisasi untuk berwirausaha.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Da cruz, Suprapti, dan Yasa (2015), Islami (2017) dan Nurgoro (2018) menyatakan hal yang sama mengenai sikap berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini menyatakan bahwa sikap berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi Periode 2019 UNNES. Sikap berwirausaha yang semakin positif dan semakin tinggi mampu menumbuhkan niat mahasiswa untuk berwirausaha dan memulai usahanya sendiri.

Pengaruh Norma Subyektif terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan penelitian hasil hipotesis 2 maka diketahui bahwa norma subyektif berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES. Pernyataan tersebut didasarkan pada nilai signifikansi hasil uji statistik parsial atau uji t yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa H2 diterima secara signifikan dan

terdapat pengaruh antara norma subyektif terhadap intensi berwirausaha. Pengaruh norma subyektif terhadap intensi berwirausaha sebesar 16,97% yang didasarkan pada hasil uji koefisien determinasi parsial (r^2).

Berdasarkan analisis deskriptif norma subyektif tergolong dalam kategori tinggi. Tingginya dorongan serta tekanan yang diterima mahasiswa mengenai keuntungan berwirausaha dari pihak lain atau pengaruh sosial untuk melakukan atau tidak melakukan kegiatan berwirausaha tersebut berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi. Misalnya, semakin besar dorongan dari orang sekitar dan orang yang dianggap penting untuk berwirausaha akan termotivasi mahasiswa tersebut untuk memulai usaha yang telah mereka diskusikan terlebih dahulu kepada orang sekitar dan orang yang dianggap penting. Sehingga intensi berwirausaha mahasiswa akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menyatakan norma subyektif mampu mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan sesuatu. Norma subyektif yang positif mengenai berwirausaha dilatarbelakangi oleh pengaruh lingkungan sekitar mampu membentuk intensi mahasiswa untuk berwirausaha.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handaru, Parimita, Achmad, & Nandiswara (2014), Jaya & Seminari (2016) dan Santi, Hamzah, & Rahmawati (2017) juga menyatakan hal yang sama mengenai norma subyektif berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini menyatakan bahwa norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi Periode 2019 UNNES. Norma subyektif yang semakin tinggi mampu menumbuhkan niat mahasiswa untuk berwirausaha dan memulai usahanya sendiri.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan penelitian uji hipotesis 3

dapat diketahui bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi Periode 2019 UNNES. Pernyataan tersebut didasarkan pada nilai signifikansi hasil uji statistik parsial atau uji t yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa H3 diterima secara signifikan dan terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Pengaruh antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha sebesar 49,28% didasarkan pada hasil uji koefisien determinasi parsial (r^2).

Berdasarkan analisis deskriptif efikasi diri mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES tergolong tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES memiliki keyakinan diri terhadap kemampuan yang tinggi dalam kegiatan berwirausaha. Tingginya keyakinan diri mahasiswa anggota organisasi terhadap kemampuan dalam berwirausaha mampu menumbuhkan niat mahasiswa anggota organisasi untuk berwirausaha dan memulai usahanya, misalnya mahasiswa percaya akan kemampuan dirinya untuk memulai usahanya sendiri, mampu mengelolanya serta mampu menghadapi setiap tantangan yang akan terjadi, maka mahasiswa tersebut akan semakin kuat tekadnya untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menyatakan bahwa persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) mampu mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan sesuatu. Persepsi kontrol perilaku dalam penelitian ini dioperasikan dalam bentuk efikasi diri. Efikasi diri terhadap kemampuan yang dimiliki, mampu menghadapi segala tantangan mengenai berwirausaha mampu membentuk intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi untuk berwirausaha.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kristiadi, Sudarma & Khafid (2016), Andika dan Madjid (2012) juga menyatakan bahwa efikasi diri mampu mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif

dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi Periode 2019 UNNES. Efikasi diri yang tinggi mampu meningkatkan intensi mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi Periode 2019 UNNES untuk berwirausaha dan memulai usahanya sendiri.

Pengaruh Budaya Berwirausaha terhadap Hubungan antara Sikap Berwirausaha dengan Intensi Berwirausaha

Budaya berwirausaha memiliki nilai signifikansi $0,806 > 0,05$ (tidak signifikan) dan variabel interaksi antara sikap berwirausaha dengan budaya berwirausaha memiliki nilai signifikansi $0,202 > 0,05$ (tidak signifikan) serta nilai koefisien regresi $\neq 0$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel budaya berwirausaha merupakan variabel *homologizer moderator*. Hipotesis awal dalam penelitian ini menyatakan bahwa H4a “Budaya berwirausaha mempengaruhi hubungan antara sikap berwirausaha dengan intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi Periode 2019 UNNES”, akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa budaya berwirausaha tidak mampu mempengaruhi hubungan antara sikap berwirausaha dengan intensi berwirausaha. Kegagalan variabel ini dalam memoderasi hubungan antara sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha menggambarkan bahwa variabel budaya berwirausaha tidak dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan antara sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi periode 2019 UNNES.

Berdasarkan uji statistik parsial atau uji t diperoleh besar nilai koefisien regresi interaksi antara sikap berwirausaha dengan budaya berwirausaha sebesar 0,005 dengan sig. $0,202 > 0,05$, artinya sangat kecil pengaruh budaya berwirausaha dalam mempengaruhi hubungan sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha dan budaya berwirausaha tidak signifikan dalam mempengaruhi hubungan antara sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha, sehingga budaya berwirausaha

tidak dapat memoderasi hubungan antara sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha dalam penelitian ini. Akan tetapi, budaya berwirausaha berpotensi menjadi variabel moderator.

Jika dilihat dari hasil statistik deskriptif budaya berwirausahaan dan sikap berwirausaha tergolong dalam kategori tinggi. Mahasiswa organisasi berpendapat bahwa mereka mampu menganalisis baik buruknya perilaku, sikap dan tindakan yang berkaitan dengan kegiatan berwirausaha, sehingga mereka tidak akan mudah terpengaruhi oleh kegiatan maupun rutinitas yang diterapkan organisasi mengenai berwirausaha. Mahasiswa tidak akan mudah terpengaruhi oleh budaya berwirausaha dari organisasi yang diikutinya dikarenakan mahasiswa tersebut telah memiliki pendirian untuk berwirausaha sendiri melalui sikap dan perilakunya. Hal tersebut dikarenakan budaya berwirausaha tidak berperan dalam mengembangkan sikap mahasiswa dalam berwirausaha, kurang adanya pelatihan maupun *workshop* berwirausaha. Sehingga, hubungan antara sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha tidak mampu diperkuat maupun diperlemah oleh budaya berwirausaha.

Pengaruh Budaya Berwirausaha terhadap Hubungan antara Norma Subyektif dengan Intensi Berwirausaha

Budaya berwirausaha memiliki nilai signifikansi $0,259 > 0,05$ (tidak signifikan) dan variabel interaksi antara norma subyektif dengan budaya berwirausaha memiliki nilai signifikansi $0,395 > 0,05$ (tidak signifikan), serta nilai koefisien regresi $\neq 0$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya berwirausaha merupakan variabel *homologizer moderator*. Hipotesis awal dalam penelitian ini menyatakan bahwa H4b “Budaya berwirausaha mempengaruhi hubungan antara norma subyektif dengan intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi Periode 2019 UNNES”, akan tetapi hasil penelitian menyatakan budaya berwirausaha tidak mampu mempengaruhi hubungan antara norma su-

byektif dengan intensi berwirausaha. Kegagalan variabel ini dalam memoderasi hubungan antara norma subyektif terhadap intensi berwirausaha menggambarkan bahwa variabel budaya berwirausaha tidak mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara norma subyektif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi periode 2019 UNNES.

Berdasarkan uji statistik parsial atau uji t diperoleh besar nilai koefisien regresi interaksi antara norma subyektif dengan budaya berwirausaha sebesar 0,003 dengan sig. $0,395 > 0,05$, artinya sangat kecil pengaruh budaya berwirausaha dalam mempengaruhi hubungan antara norma subyektif terhadap intensi berwirausaha dan budaya berwirausaha tidak signifikan dalam mempengaruhi hubungan antara norma subyektif terhadap intensi berwirausaha, sehingga budaya berwirausaha tidak dapat memoderasi hubungan antara norma subjektid terhadap intensi berwirausaha dalam penelitian ini. Akan tetapi, budaya berwirausaha berpotensi menjadi variabel moderator.

Jika dilihat dari hasil uji statistik deskriptif budaya berwirausaha dan norma subyektif tergolong dalam kategori tinggi. Tingginya tekanan dan dorongan yang diterima mahasiswa anggota organisasi dari pihak lain atau pengaruh sosial untuk melakukan atau tidak melakukan kegiatan berwirausaha mengakibatkan mereka tidak mudah terpengaruh oleh kegiatan maupun rutinitas yang diterapkan oleh organisasi dalam melaksanakan kegiatan berwirausaha. Misalnya, mahasiswa yang mendapatkan dukungan maupun dorongan dari keluarga, sahabat, teman sejawat, dosen maupun orang terkasih tentang berwirausaha, maka tidak akan mudah terpengaruh oleh budaya yang diterapkan organisasi yang mereka ikuti. Hal tersebut dikarenakan budaya berwirausaha organisasi yang mereka ikuti memiliki tujuan hanya sekedar memperoleh dana usaha sebagai bantuan operasional dalam kegiatan organisasi tanpa adanya pemikiran untuk mengembangkan budaya berwirausaha. sehingga, hubungan antara norma

subyektif terhadap intensi berwirausaha tidak mampu diperkuat maupun diperlemah oleh budaya berwirausaha.

Pengaruh Budaya Berwirausaha terhadap Hubungan antara Efikasi Diri dengan Intensi Berwirausaha

Budaya berwirausaha memiliki nilai signifikansi $0,239 > 0,05$ (tidak signifikan) dan variabel interaksi antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha memiliki nilai signifikansi $0,037 < 0,05$ (signifikan) serta nilai koefisien regresi $\neq 0$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel budaya berwirausaha merupakan variabel *pure moderator*. Hipotesis H4c yang menyatakan budaya berwirausaha mempengaruhi hubungan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi periode 2019 UNNES. Budaya berwirausaha adalah pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat dan kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam suatu kelompok masyarakat atau organisasi. Mahasiswa organisasi Fakultas Ekonomi UNNES memiliki budaya berorganisasi yang memiliki tujuan dan kegiatan yang berbeda. Organisasi yang menerapkan kegiatan berwirausaha sebagai budaya dalam organisasi akan menumbuhkan niat anggotanya untuk berwirausaha atau memulai usahanya sendiri.

Berdasarkan uji statistik deskriptif budaya berwirausaha tergolong dalam kategori tinggi dalam mempengaruhi mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi periode 2019 UNNES untuk berwirausaha. Mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi periode 2019 UNNES yakin dengan budaya berwirausaha yang diterapkan organisasi mendorong mereka lebih berniat untuk berwirausaha atau memulai usahanya sendiri. Mahasiswa anggota organisasi dalam berwirausaha dipengaruhi oleh budaya berwirausaha. Mahasiswa anggota organisasi mahasiswa akan lebih percaya diri pada kemampuannya dalam berwirausaha jika telah didukung oleh kegiatan berwirausaha di dalam organisasi yang diikuti sebagai bekal mereka dalam ber-

wirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tang (2008) yang menyatakan adanya hubungan yang kuat antara lingkungan kondusif dan kewaspadaan, terutama ketika pengusaha memiliki tingkat self-efficacy yang tinggi dalam menjalankan peran dan tugas menciptakan usaha baru (Margunani, 2019:64). Lingkungan organisasi yang menciptakan suasana yang mendukung untuk berwirausaha ketika mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan diri saat menjalankan peran dan tugasnya dalam kegiatan organisasi khususnya dalam kegiatan berwirausaha, maka akan menguatkan mental mahasiswa untuk lebih percaya diri akan kemampuannya untuk berwirausaha.

Pengaruh Budaya Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan penelitian uji hipotesis 5 dapat diketahui bahwa budaya berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi Periode 2019 UNNES. Pernyataan tersebut didasarkan pada nilai signifikansi hasil uji statistik parsial atau uji t yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa H5 diterima secara signifikan dan terdapat pengaruh antara budaya berwirausaha terhadap intensi berwirausaha. Pengaruh antara budaya berwirausaha terhadap intensi berwirausaha sebesar 27,46% yang didasarkan pada hasil uji koefisien determinasi parsial (r^2).

Berdasarkan analisis deskriptif budaya berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi Periode 2019 UNNES tergolong tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa budaya organisasi yang diterapkan mahasiswa tinggi dalam menerapkan kegiatan berwirausaha. Tingginya budaya berwirausaha organisasi mampu menumbuhkan intensi mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi Periode 2019 UNNES untuk berwirausaha dan memulai usahanya sendiri, misalnya organisasi yang menerapkan kegiatan berwirausaha yang tidak hanya menghasilkan profit melainkan mengajarkan anggota organisasi

dalam mengembangkan usaha serta menganalisis peluang usaha mana yang tepat untuk diterapkan, akan mendorong mahasiswa untuk memiliki usaha sendiri dan memutuskan untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karirnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menyatakan bahwa norma subyektif mampu mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan sesuatu. Budaya berwirausaha termasuk dalam faktor norma subyektif dikarenakan budaya didasarkan pada pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi kebiasaan dan dilakukan secara terus menerus. Budaya berwirausaha dilingkungan yang baik dan menguntungkan akan menumbuhkan intensi berwirausaha mahasiswa dalam organisasi tersebut. Semakin baik budaya berwirausaha dilingkungan organisasi mahasiswa, maka akan semakin meningkatkan intensi mahasiswa anggota organisasi untuk berwirausaha dan memulai usahanya sendiri.

Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subyektif, Efikasi Diri, dan Budaya Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi secara simultan menunjukkan bahwa besarnya pengaruh sikap berwirausaha, norma subyektif, efikasi diri dan budaya berwirausaha adalah 51,1%. Hipotesis 6 menyatakan "Ada pengaruh sikap berwirausaha, norma subyektif, efikasi diri dan budaya berwirausaha secara simultan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES" dinyatakan diterima. Hasil tersebut menyatakan bahwa secara bersamaan keempat variabel dependen mampu mempengaruhi intensi berwirausaha.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi secara parsial (r^2) menunjukkan bahwa pengaruh sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha sebesar 40,45%. Variabel norma subyektif mempengaruhi intensi berwirausaha sebesar 16,97%. Variabel efikasi diri mempengaruhi intensi berwirausaha sebesar 49,28%. Sementara variabel budaya berwira-

usaha mempengaruhi intensi berwirausaha sebesar 27,46%. Variabel efikasi diri memberikan pengaruh terbesar kepada intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES periode 2019. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diartikan bahwa efikasi diri menjadi pertimbangan utama mahasiswa dalam berwirausaha.

Efikasi diri adalah Keyakinan diri mahasiswa yang besar dan semakin besar memberikan dorongan yang kuat kepada mahasiswa untuk memutuskan berwirausaha. Semakin tinggi keyakinan diri mahasiswa akan kemampuan dirinya untuk berwirausaha, maka akan mendorong mahasiswa semakin yakin untuk memulai usahanya sendiri. Keyakinan diri mahasiswa didukung oleh sikap dan perilaku mereka terhadap berwirausaha.

Sikap berwirausaha merupakan sikap dan perilaku mahasiswa dalam mendukung dirinya untuk berwirausaha akan lebih mendorong mahasiswa untuk berwirausaha, seperti mahasiswa memiliki kemampuan dalam mengolah kerajinan maupun sejenisnya, kreatif, inovatif dan berani mencoba, maka akan mendorong mahasiswa untuk berwirausaha.

Norma subyektif tergolong rendah dalam mempengaruhi intensi berwirausaha, mahasiswa akan memperimbangan pandangan orang sekitar seperti orang tua, sahabat, teman sejawat, dosen serta orang terkasih dalam memutuskan untuk berwirausaha. Semakin positif dan mendukung mahasiswa dalam memulai usaha maka akan semakin kuat tekad mahasiswa untuk berwirausaha.

Budaya berwirausaha tidak hanya berpotensi menjadi variabel moderator, tetapi juga berpengaruh terhadap intensi berwirausaha secara langsung. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya pengaruh budaya berwirausaha terhadap intensi berwirausaha sebesar 27,46%. Jika mahasiswa mengikuti organisasi yang mengajarkan anggotanya untuk berwirausaha dalam setiap kegiatan organisasi tersebut, maka akan memicu semangat berwirausaha dalam diri mahasiswa sehingga mahasiswa lebih terdorong untuk memulai usahanya sendiri.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sikap berwirausaha, norma subyektif, efikasi diri, dan budaya berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian lain menunjukkan budaya berwirausaha tidak mampu memoderasi secara signifikan hubungan antara sikap berwirausaha dan norma subyektif terhadap intensi berwirausaha. Akan tetapi, budaya berwirausaha mampu memoderasi secara signifikan hubungan antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi periode 2019 UNNES. Saran penelitian ini diharapkan mahasiswa diharapkan mampu merealisasikan intensi mereka untuk berwirausaha. Untuk organisasi mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kegiatan berwirausaha dalam organisasi mereka sehingga anggota organisasi semakin terdorong untuk berwirausaha. Untuk universitas diharapkan mampu memberikan pelatihan dan penyediaan sarana dalam mengembangkan kemampuan mahasiswanya untuk berwirausaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan tuntutan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang memberi kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang. (2) Drs. Heri Yanto MBA, Phd. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang memberi kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang. (3) Inaya Sari Melati, S.Pd., M.Pd. dosen pembimbing yang membimbing dengan kesabaran dan ketelitian serta memberikan saran yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi. (4) Indri Murniawaty, S.Pd., M.Pd. dosen penguji pertama yang memberikan kritik dan saran dalam skripsi

ini. (5) Dra. Harnanik, M.Si. dosen penguji kedua yang memberikan kritik dan saran dalam skripsi ini. (6) Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang terima kasih atas kebaikan dan ilmu yang telah diberikan pada penulis selama ini. (7) Semua pihak yang membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. 1991. "The Theory Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50(2):179–211.
- Andika, Manda & Iskandarsyah Madjid. 2012. Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. In Eco-Entrepreneurship Seminar & Call for Paper" Improving Performance by Improving Environment (190–97).
- Crus, Leonel D., Wayan Suprpti, & Nyoman Yasa. 2015. "Aplikasi Theory of Planned Behavior Dalam Membangkitkan Niat Berwirausaha Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unpaz, Dili Timor Leste." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 12:895–920.
- Farida, Ida & Mahmud. 2015. "Pengaruh Theory Planned Of Behavior Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa." *Ilmiah STIE MDP* 5(1):37–46.
- Handaru, Agung W., Widya Parimita, Adzhani Achmad, & Chitra Nandiswara. 2014. "Mahasiswa Magister Management Kajian Empiris Pada Sebuah Universitas Negeri Di Jakarta." *Jurnal Universitas Paramadina* 11(2):1046–61.
- Hariandja, Marihot Tua Efendi. 2006. PERILAKU ORGANISASI *Memahami Dan Mengelola Perilaku Dalam Organisasi*. Bandung: Unpar Press.
- Hendro. 2011. DASAR-DASAR KEWIRAUSAHAAN *Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, Dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.

- Islami, Novita Nurul. 2017. "Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Norma Subyektif, Dan Efikasi Diri Terhadap Perilaku Berwirausaha Melalui Intensi Berwirausaha Mahasiswa." *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 3(1):5.
- Jaya, I. Putu Bayu Adi & Ni Ketut Seminari. 2016. "Pengaruh Norma Subjektif, Efikasi Diri, Dan Sikap Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Smkn Di Denpasar." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5(3):1713-41.
- Kristiadi, Sigit, Ketut Sudarma, & Muhammad Khafid. 2016. "Pengaruh Sikap Berperilaku, Norma Subjektif Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan Pada Siswi Melalui Motivasi Di SMK Negeri 1 Pati." *Journal of Economic Education* 5(1):11-21.
- Linan, Francisco & Yi-Wen Chen. 2009. "Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions." *Entrepreneurship Theory and Practice* 33(3):593-617.
- Margunani. 2019. *Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Kolaboratif Di Perguruan Tinggi*. Semarang: Pascasarjana UNNES.
- Melati, Inaya Sari, Sandy Arief, & Satsya Yoga Baswara. 2018. "Does Financial Background Affect Entrepreneur Students' Creativity: An Investigation of How Rich and Poor Students Start Their Businesses." *Journal of Entrepreneurship Education* 21(1):1-11.
- Nindya, Dhea F. 2017. Pengaruh Attitude Toward Behavior, Norma Subjektif Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nugroho, Prabowo A. 2018. Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Dalam Perspektif Gender. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pratana, Nadin Kalista & Margunani. 2019. "Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha." *Economic Education Analysis Journal* 8(2):533-50.
- Santi, Nur, Amir Hamzah, & Teti Rahmawati. 2017. "Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, Dan Pendidikan." *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen* 1(1):63-74.
- Sondari, Mery Citra. 2014. "Is Entrepreneurship Education Really Needed?: Examining the Antecedent of Entrepreneurial Career Intention." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 115(Icices 2013):44-53.
- Sugiyono. 2016. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, Lieli & Hani Sirine. 2011. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga)." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 13(2):124-34.
- Wijaya, Tony. 2008. "Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY Dan Jawa Tengah (Empirical Model Study of Entrepreneurship Behavior of SMEs DIY and Central Java)." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)* 10(2):93-104.
- Wijaya, Tony, Nurhadi Nurhadi, & Andreas Mahendro Kuncoro. 2015. "Intensi Berwirausaha Mahasiswa: Perspektif Pengambilan Risiko." *Jurnal Siasat Bisnis* 19(2):109-23.